



Volume 2 Nomor 2 (2021) Pages 121 – 126

EduBase : Journal of Basic Education

Email Journal : edubase.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>



Pembelajaran Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemic Covid 19

Riska Alfiawati ^{1✉}

STKP PGRI Bandar Lampung ¹

Email : riskaalfiawati@gmail.com ¹

Received: 2021-07-24; Accepted: 2021-08-16; Published: 2021-08-23

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Durian payung yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian Tindakan kelas dengan desain penelitian model John Elliot yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara di kelas IV Sekolah dasar dapat dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan platform zoom meeting.

Kata Kunci : *keterampilan berbicara, pembelajaran dalam jaringan, model pembelajaran*

Abstract


This research is motivated by the low speaking skills of fourth grade students. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 1 Durian Umbrella, totaling 31 students. This research was conducted using a classroom action research model with a John Elliot model research design consisting of 3 cycles and each cycle consisting of 3 actions. Based on the results of the study, it can be concluded that in improving speaking skills in grade IV elementary school, you can use online learning by using a zoom meeting platform.

Keywords: *speaking skills, online learning, learning models*

Copyright © 2021, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.448>.

How to Cite : ALFIAWATI, Riska. Pembelajaran Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemic Covid 19. EduBase : Journal of Basic Education, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 117-122, aug. 2021. ISSN 2722-1520.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda satu wabah pandemik yang tak kunjung usai, hal tersebut yang memiliki efek yang begitu besar di berbagai aspek diantaranya adalah aspek Pendidikan itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang sedang berusaha untuk menagani pandemic covid-19 tersebut, berdasarkan data yang dirilis oleh kementerian Kesehatan republik Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 3.686.740 kasus positif, sebanyak 3.129.661 telah dinyatakan sembuh dari covid-19, dan 108.571 angka kematian di Indonesia yang disebabkan oleh covid-19 (Satgas Covid-19, 2021). Dapat dipahami bahwa dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Lebih lanjut dikemukakan bahwa dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Lebih lanjut berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Selanjutnya, dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dewi, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) keterampilan berbahasa Indonesia, (2) pengetahuan kebahasaan Bahasa Indonesia atau tatabahasa Indonesia, dan (3) apresiasi sastra. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri lagi atas empat aspek, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Berdasarkan hal tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Tambunan, 2018).

Kemampuan berbicara memang dapat dimiliki oleh semua manusia normal. Akan tetapi, keterampilan berbicara tidak dapat dimiliki oleh setiap manusia.

Pembelajaran berbicara sangat penting untuk diajarkan dan tidak boleh dia-baikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi,

melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain. Pembelajaran berbicara diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan agar siswa dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan ide dengan Bahasa yang dapat dipahami orang lain dengan tingkat kebahasaan sesuai dengan karakter umur dan kelompok siswa itu sendiri (Saputra, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Durian payung terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas IV SDN 1 Durian payung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum menemukan ide yang tepat dalam proses berbicara sehingga mengakibatkan kurang mampu berbicara dengan bahasa yang runtut sesuai materi yang telah dijelaskan dengan kalimat yang efektif, dan memilih kata yang tepat. Sama seperti keterangan dari guru kelas, wawancara dengan siswapun menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam mengungkapkan apa yang menjadi ide dan gagasan yang mereka pikirkan. Terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran berbicara tersebut, salah satu bentuk pembelajaran berbicara dapat dilaksanakan dengan menggunakan pola pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al., (2019) bahwa Pembelajarandaring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Brolpito, 2018) artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018). Bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018), tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Aulia et al., 2021). Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Indira & Sakshi, 2017). Dapat dipahami bahwa Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai pembelajaran berbicara di kelas IV Sekolah dasar melalui pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemic covid 19.

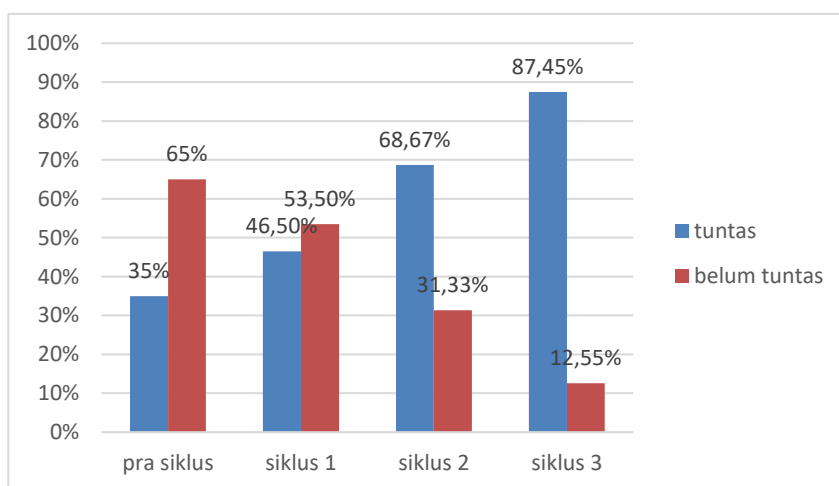
METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Durian payung Jl. Chairil Anwar No.40, Palapa, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian Tindakan kelas dengan desain penelitian model John Elliot yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan (Saputra, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana peneliti akan membahas hasil dari setiap siklus Tindakan yang telah diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian ini:



Gambar 1. Grafik ketuntasan belajar siswa

Dapat dipahami bahwa persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 35% dan siklus 1 sebesar 46,50%, dapat dipahami bahwa ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 11,50%. Persentase pada siklus 2 sebesar 68,67% dan siklus 3 sebesar 87,45%. Dapat dipahami bahwa kenaikan ketuntasan belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 22,17%, sedangkan kenaikan ketuntasan belajar dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 18,78%.

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada pra siklus sebesar 43,34 dan Siklus 1 sebesar 56,70. Dapat dipahami bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 13,36. Nilai rata-rata siklus 2 sebesar 71,66 dan nilai rata-rata siklus 3 sebesar 86,65. Dapat dipahami bahwa kenaikan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,96, sedangkan kenaikan nilai rata-rata dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,99.

B. Pembahasan

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar,

zoom, video converence, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar (Dewi, 2020). Selanjutnya, Suryawan (2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Brahma, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara di kelas IV Sekolah dasar dapat dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan platform zoom meeting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melauai jaringan dengan menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran dalam jaringan memalui platform zoom meeting memiliki dampak positif terhadap antusiasme siswa untuk belajar berbicara, hal demikian dikarenakan siswa memiliki rasa penasaran dalam menggunakan platform zoom meeting serta percaya diri yang tinggi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Association for Development of the Information Society*.
- Aulia, M. M., Setiyoko, D. T., & Sunarsih, D. (2021). Penanaman Nilai Multikultural dengan Metode Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97–102.
- Brolpito, A. (2018). Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning. *European Training Foundation*.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian experience: Exploring university students' perspectives for online learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Indira, D., & Sakshi, A. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal*, 3(8), 32–34.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160.
- Pilkington, O. A. (2018). Active learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213–226.

Saputra, D. S. (2017). Interactive learning dalam pembelajaran speaking di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala PENDAS*, 3(1).

Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus. *BBALIPUSPANEWS.COM*.

Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).